Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 18209-18212

Persepsi Mahasiswa FMIPA Terhadap Etika Pergaulan Lawan Jenis Dalam Profesionalisme Dan Syariat Islam

Fadilla Saadha Zebua✉, Rizki Aulia Rahma Siregar[1], Nurul Sakinah Siregar[1], Nathan Abyansyah[1], Hapni Laila Siregar[1].

[1]Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: Fadilla Saadha Zebua, e-mail: Fadillasaadahzebua@gmail.com

Published: March, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan terhadap dilema etika pergaulan antara lawan jenis di tengah tuntutan profesionalisme akademik dan batasan syariat Islam. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya intensitas interaksi lintas gender di lingkungan perguruan tinggi, yang menimbulkan ketegangan antara kebutuhan kolaborasi akademik dan norma etika Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 33 mahasiswa dari berbagai program studi di FMIPA yang dipilih melalui simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring berskala Likert dengan 15 butir pernyataan yang mengukur dua variabel: pemahaman normatif etika pergaulan dan perilaku aktual dalam situasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman normatif yang sangat tinggi terkait batasan etika pergaulan lawan jenis. Uji korelasi Pearson mengungkap adanya hubungan positif antara pemahaman normatif dan perilaku aktual mahasiswa. Meskipun demikian, tuntutan akademik seperti diskusi kelompok, praktikum laboratorium, dan koordinasi tugas digital mendorong mahasiswa melakukan penyesuaian perilaku tanpa sepenuhnya meninggalkan nilai syariat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman etika Islam membentuk perilaku adaptif, bukan perilaku yang kaku. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan program pembinaan karakter dan kebijakan kampus dalam membentuk budaya pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di era modern.

Keywords: etika pergaulan, lawan jenis, syariat Islam, mahasiswa perguruan tinggi, profesionalisme akademik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perubahan struktur sosial masyarakat Muslim dalam satu dekade terakhir telah memengaruhi pola interaksi antara laki-laki dan perempuan secara signifikan. Interaksi lintas gender kini berlangsung secara lebih intensif dalam ruang pendidikan tinggi, organisasi kemahasiswaan, dunia kerja, serta ruang digital melalui media sosial. Realitas ini menghadirkan ketegangan konseptual antara kebutuhan kolaborasi profesional dan batasan normatif syariat mengenai etika pergaulan. Dalam konteks Indonesia sebagai masyarakat religius dengan populasi Muslim mayoritas, persoalan tersebut bukan sekadar isu moral individual, melainkan bagian dari diskursus akademik mengenai konstruksi etika sosial Islam di era modern (Bahri et al., 2025).

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pembahasan etika pergaulan lawan jenis dalam Islam cenderung berkembang dalam tiga arus kajian. Pertama, pendekatan normatif-fiqhiyah yang menekankan konsep ikhtilath, batasan khalwat, serta prinsip penjagaan kehormatan sebagai kerangka regulatif interaksi sosial (Prihatmoko & Mujahidin, 2024). Kedua, pendekatan pendidikan dan karakter yang menyoroti peran pemahaman syariat terhadap pembentukan gaya pergaulan siswa dan mahasiswa (Rizka et al., 2025). Ketiga, pendekatan sosiologis-komunikatif yang mengkaji pengaruh media sosial terhadap perubahan adab interaksi, termasuk transformasi komunikasi formal menjadi relasi yang lebih personal (Nadhila et al., 2025).

Beberapa penelitian mengenai etika mahasiswa dalam interaksi sehari-hari menegaskan bahwa ruang akademik merupakan arena negosiasi nilai antara profesionalisme dan norma agama (Ghefira et al., 2025). Kolaborasi ilmiah, kerja organisasi, dan komunikasi digital menuntut keterbukaan interaksi, namun pada saat yang sama memerlukan batas etik agar tidak melampaui prinsip syariat (Nurhamidah & Balkis,

2025). Dalam kerangka normatif, Islam telah menetapkan batasan-batasan interaksi untuk menjaga kehormatan, moralitas, dan keteraturan sosial (Prihatmoko & Mujahidin, 2024). Namun, dalam praktiknya terdapat variasi pemahaman dan penerapan nilai tersebut di kalangan generasi muda (Kefi et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji etika pergaulan dari perspektif fiqh, hadis, pendidikan, dan media sosial, terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian bersifat deskriptif-normatif dan belum mengukur secara empiris tingkat pemahaman serta implementasi etika pergaulan mahasiswa melalui instrumen terstandar (Ghefira et al., 2025). Kedua, belum banyak penelitian yang secara simultan menghubungkan pemahaman normatif dengan perilaku aktual mahasiswa dalam satu desain penelitian kuantitatif (Rizka et al., 2025). Ketiga, dimensi kontekstual perguruan tinggi sebagai ruang interaksi akademik dan sosial belum dianalisis secara komprehensif berbasis data lapangan (Badrun et al., 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan pengukuran empiris tingkat pemahaman dan implementasi etika pergaulan lawan jenis mahasiswa melalui instrumen angket terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa mengenai etika pergaulan lawan jenis; (2) mengidentifikasi bentuk implementasi etika pergaulan dalam kehidupan kampus; dan (3) menguji hubungan antara pemahaman normatif dan perilaku aktual mahasiswa.

METODE

Study Design and Participants

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat terukur sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara statistik. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu pemahaman normatif mahasiswa terhadap batasan etika pergaulan dan perilaku aktual mahasiswa dalam situasi akademik di lingkungan kampus.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan. Sampel penelitian berjumlah 33 mahasiswa yang berasal dari beberapa program studi, yaitu Matematika, Biologi, Kimia, Statistik, dan Fisika. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sehingga setiap mahasiswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Data Collection Instrument

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara daring kepada responden. Instrumen penelitian terdiri dari 15 butir pernyataan yang terbagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah pemahaman normatif yang mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap batasan etika pergaulan berdasarkan nilai dan norma yang diyakini. Kelompok kedua adalah perilaku aktual yang mengukur tindakan mahasiswa ketika menghadapi situasi akademik yang menuntut interaksi dengan lawan jenis, seperti diskusi kelompok, kegiatan praktikum di laboratorium, serta komunikasi akademik melalui media digital. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban.

Statistical Analysis

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan perilaku mahasiswa berdasarkan nilai rata-rata serta persentase jawaban responden. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara pemahaman normatif dengan perilaku aktual mahasiswa.

HASIL

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman normatif yang sangat tinggi terkait batasan etika pergaulan. Sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju pada beberapa pernyataan yang berkaitan dengan pentingnya menjaga batasan interaksi dengan lawan jenis. Responden juga menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi pada pernyataan mengenai rasa tidak nyaman ketika berada di ruangan tertutup berdua dengan lawan jenis. Selain itu, sebagian besar responden

menyatakan bahwa mereka akan merasa bersalah apabila harus mengabaikan batasan nilai yang mereka yakini demi menyelesaikan tugas akademik.

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL_PEMAHAMAN_NORMATIF * Jurusan	31	93.9%	2	6.1%	33	100.0%
TOTAL_PERILAKU_NYATA * Jurusan	30	90.9%	3	9.1%	33	100.0%

Gambar 1. Distribusi Jawaban Responden Kuesioner Etika Pergaulan

Penerapan etika pergaulan di lingkungan kampus terlihat dalam beberapa bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh responden. Salah satu bentuk yang paling menonjol adalah kecenderungan mahasiswa untuk memprioritaskan waktu ibadah dibandingkan melanjutkan diskusi kelompok ketika kedua kegiatan tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan. Mahasiswa juga menunjukkan kecenderungan untuk menjaga jarak fisik dan menghindari kontak fisik dengan lawan jenis selama kegiatan akademik.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman normatif dan perilaku aktual mahasiswa. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap batasan etika pergaulan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menerapkan batasan tersebut dalam perilaku sehari-hari.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya dinamika antara pemahaman nilai dan praktik perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik. Mahasiswa memiliki kesadaran yang kuat terhadap nilai etika, tetapi pada saat yang sama mereka juga harus memenuhi tuntutan profesionalisme akademik. Aktivitas perkuliahan seperti diskusi kelompok, penyusunan laporan praktikum, dan koordinasi tugas sering kali menuntut komunikasi intensif antara anggota kelompok yang terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Data penelitian juga menunjukkan adanya situasi tertentu yang menuntut mahasiswa untuk menyesuaikan perilaku mereka dengan kebutuhan akademik. Salah satu contoh terlihat pada perilaku komunikasi akademik melalui media sosial hingga larut malam untuk menyelesaikan tugas kelompok. Meskipun sebagian responden mengakui adanya perasaan bersalah dalam situasi tersebut, mereka tetap melakukan komunikasi tersebut karena tuntutan kerja sama dalam penyelesaian tugas. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhamidah & Balkis (2025) yang menekankan pentingnya transformasi nilai hadis ke dalam perilaku sosial yang konkret.

Situasi ini terlihat lebih jelas pada mahasiswa dari program studi yang memiliki kegiatan praktikum intensif seperti Kimia dan Biologi. Kegiatan laboratorium biasanya dilakukan dalam kelompok dan membutuhkan kerja sama yang erat dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam kondisi ini, mahasiswa tetap berusaha menjaga batasan perilaku yang dianggap sesuai dengan nilai etika yang mereka pahami, seperti menjaga sikap, bahasa komunikasi, dan jarak fisik selama bekerja sama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman normatif yang dimiliki mahasiswa berperan sebagai dasar moral dalam mengatur perilaku ketika berinteraksi dengan lawan jenis. Tuntutan aktivitas akademik membuat mahasiswa perlu menyesuaikan praktik perilaku mereka agar tetap dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai etika tidak selalu menghasilkan perilaku yang sepenuhnya kaku, tetapi dapat mendorong terbentuknya pola perilaku yang lebih adaptif sesuai dengan konteks lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan memiliki pemahaman normatif yang sangat tinggi terhadap etika pergaulan lawan jenis dalam perspektif Islam. Terdapat hubungan positif antara pemahaman normatif dan perilaku aktual mahasiswa, yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai etika Islam secara konsisten tercermin dalam perilaku sehari-hari di lingkungan kampus. Namun demikian, tuntutan profesionalisme akademik mendorong mahasiswa

untuk melakukan penyesuaian perilaku yang adaptif tanpa sepenuhnya meninggalkan nilai syariat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program pembinaan karakter berbasis nilai Islam yang mempertimbangkan realitas tuntutan akademik modern, serta penyusunan kebijakan kampus yang mendukung terbentuknya budaya pergaulan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hapni Laila Siregar, S.Ag, MA. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, atas bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh responden mahasiswa FMIPA yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

Bahri, S. (2025). Hukum Islam sebagai Instrumen Mengatur Pergaulan dengan Lawan Jenis untuk Menguatkan Karakter Islami di Era Digital. 1(3), 152–160.

Badrun, S. N., Puluhulawa, M. P., Saleh, I. F., Akune, F., & Kadir, M. I. (2025). Etika Pergaulan di Kampus Sebagai Wujud Moralitas Bangsa. 04(01), 325–338.

Ghefira, S. Al, Febridirani, Z. Z., Kamajaya, B. N., & Kurnia, S. (2025). Etika Mahasiswa dalam Pergaulan Sehari-hari: Studi terhadap Batasan Interaksi dalam Fiqih. 10(36), 597–621.

Kefi, A. E., Lio, S., Bulor, R. M., Katolik, U., & Mandira, W. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Gambaran Etika Pergaulan Siswa dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Sosial. 5(5), 1856–1863.

Nadhila, F., Makarim, C., & Lisnawati, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Kalangan Remaja Kota Depok. 9(2), 29–37. https://doi.org/10.32832/komunika.v9i2.14436

Nurhamidah, W. I., & Balkis, L. H. (2025). Objektivasi Nilai-nilai Hadis dalam Pembentukan Perilaku Sosial Mahasiswa di Perguruan Tinggi. 76.

Ompusunggu, K., & Nababan, Y. (2024). Etika Pergaulan Remaja Masa Kini. 02(01), 188–194.

Prihatmoko, G., & Mujahidin, E. (2024). Analisis terhadap Etika Pergaulan Lawan Jenis Perspektif Ibnu Muflih dalam Al-Adab Asy-Syar'iyyah. 34–45.

Rizka, Z. S., Tanjung, S., Bahagia, S. P., & Bagus, R. (2025). Pengaruh Pemahaman Syariat Islam Terhadap Pembatasan Gaya Pergaulan Siswa di MAS Aisyiyah Binjai. 02, 1168–1179.

Sihombing, M. S., Andina, I. Y., Syafrida, H. R., & Laila, H. (2025). Analisis Pergaulan Mahasiswa UNIMED Ditinjau dari Etika Islam. 3(1), 815–823.

Siregar, H. L., Larasati, A., Syafitri, N. M., & Rahmadani, N. (2025). Analisis Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Ketaatan Remaja Dalam Kewajiban Sosial dan Keagamaan. 5(1), 235–247.

Amalia, U., Septiana, R., Septiani, R., Mufidah, N., & Febiriyadi, C. (2025). Literasi Pergaulan Halal bagi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dalam Menyongsong Generasi Muslim Cerdas Digital. 3(3), 609–614.

Hermawati, H., Eka, D., Dewi, C., Negeri, I., & Sukarno, F. (2022). Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M. Quraish Shihab. 3, 163–176.

Dr. Khairul, H. (2022). Etika Komunikasi Islam. Medan: Universitas Islam Negeri.

Yunita, Yenni. (2021). Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa. Jakarta: Penerbit Akademia.